

BAB I

PENDAHULUAN

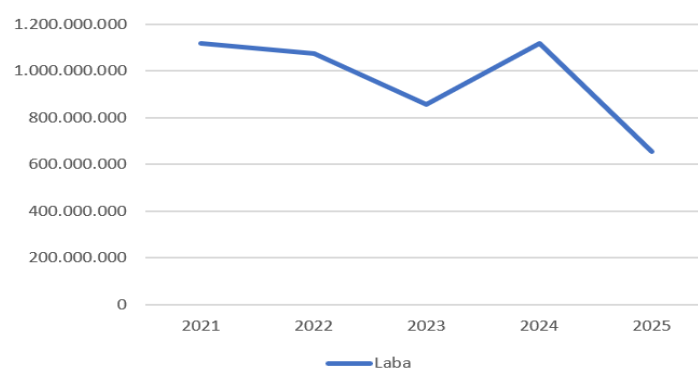
1.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga resmi penyelenggara pasar modal di Indonesia yang menyediakan sarana perdagangan efek serta mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana. BEI juga berperan sebagai indikator kondisi ekonomi karena aktivitas pasar mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek bisnis. Keberadaannya mampu meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Perusahaan yang terdaftar di BEI wajib menyajikan laporan keuangan secara transparan sebagai bentuk akuntabilitas kepada investor. Transparansi ini menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan investasi. Pasar modal juga berperan dalam meningkatkan efisiensi distribusi dana dalam perekonomian (Nauli et al., 2021). Selain itu, laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan menjadi sinyal penting bagi investor dalam menentukan keputusan investasi (Safitri & Yuliana, 2021)

Sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kategori *consumer cyclicals* merupakan sektor yang terdiri dari perusahaan yang memproduksi barang dan jasa *non-primer*, yang permintaannya sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan daya beli masyarakat. Sektor ini mencakup berbagai industri seperti ritel, otomotif, pariwisata, dan hiburan yang cenderung mengalami peningkatan permintaan saat kondisi ekonomi membaik dan penurunan saat terjadi perlambatan ekonomi. Karakteristik tersebut

menyebabkan kinerja perusahaan dalam sektor ini cenderung berfluktuasi sehingga perusahaan dituntut untuk memiliki strategi yang adaptif agar mampu mempertahankan kinerja keuangannya. Dalam kondisi tersebut, faktor internal perusahaan menjadi penting, khususnya yang berkaitan dengan likuiditas, pertumbuhan penjualan (*sales growth*), *leverage*, dan ukuran perusahaan dalam memengaruhi tingkat profitabilitas. Kondisi pertumbuhan dan dinamika ekonomi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berkaitan dengan pentingnya kinerja keuangan tersebut, indikator yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas menjadi indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya (Dewi et al., 2024). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien dan efektif. Selain itu, profitabilitas juga memiliki peran penting dalam menarik minat investor serta mencerminkan keberlangsungan usaha perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik cenderung lebih stabil dan memiliki daya saing yang tinggi di pasar (Bahri et al., 2025).



Gambar 1.1 Laba Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Tahun 2021-2025
Sumber: Data diolah, 2026

Di sisi lain, fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas tidak selalu stabil. Berdasarkan grafik laba periode 2021–2025, terlihat bahwa laba perusahaan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, yaitu cenderung menurun pada tahun 2021 hingga 2023, kemudian meningkat pada tahun 2024, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2025. Fluktuasi ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan sangat dipengaruhi kondisi ekonomi serta kemampuan perusahaan dalam mengelola faktor internalnya. Ketidakstabilan profitabilitas tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Fenomena fluktuasi profitabilitas tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal. Diperlukan landasan teori yang kuat untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel keuangan dengan profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah *signaling theory* dan *trade-off theory*. *Signaling theory* menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada investor melalui informasi dalam laporan keuangan untuk menggambarkan kondisi perusahaan (Nur et al., 2024). Sementara itu, *trade-off theory* menjelaskan bahwa perusahaan berupaya mencapai struktur modal yang optimal dengan mempertimbangkan keseimbangan antara keuntungan penggunaan utang, seperti manfaat pajak, dan risiko yang menyertainya. Keseimbangan tersebut akan memengaruhi keputusan pendanaan serta berdampak pada kinerja dan profitabilitas perusahaan (Umdiana & Claudia, 2020).

Terdapat beberapa faktor yang diduga memengaruhi profitabilitas. Faktor pertama yaitu likuiditas, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Dewi et al., 2024). Likuiditas mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menjaga kestabilan keuangan jangka pendek sehingga dapat mendukung kelancaran aktivitas operasional. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik cenderung memiliki kondisi keuangan yang stabil sehingga mampu menghindari risiko kesulitan keuangan (*financial distress*) dan meningkatkan kepercayaan investor. Dengan kondisi tersebut, perusahaan memiliki peluang yang lebih besar untuk menghasilkan laba. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian Maharani & Mariani (2025) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil ini juga didukung penelitian Sarifudin & Rizqi (2026) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Di sisi lain, terdapat penelitian yang menunjukkan hasil berbeda. Wardhani et al. (2024) menemukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap variabel keuangan perusahaan, yang mengindikasikan bahwa tingginya likuiditas dapat menurunkan efisiensi pengelolaan aset. Selain itu, Muchlis & Ratnaningrum (2026) juga menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Faktor kedua yang diduga memengaruhi profitabilitas yaitu *sales growth*. *Sales growth* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari waktu ke waktu serta menunjukkan keberhasilan strategi pemasaran yang diterapkan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin besar peluang perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh.

Hal ini disebabkan peningkatan volume penjualan yang dapat mendorong efisiensi biaya melalui skala ekonomi (*economies of scale*). Penelitian Maharani & Mariani (2025) menemukan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil ini juga didukung Sari et al. (2025) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan profitabilitas. Di sisi lain, terdapat penelitian dengan hasil berbeda. Manurung et al. (2025) menemukan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu, Putri & Jamaludin (2023) juga menemukan bahwa *sales growth* tidak memiliki pengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan, yang menunjukkan bahwa peningkatan penjualan belum tentu diikuti peningkatan profitabilitas.

Faktor selanjutnya yang diduga memengaruhi profitabilitas yaitu *leverage*. *Leverage* menunjukkan besarnya perusahaan menggunakan utang dalam membiayai aktivitas operasionalnya. Penggunaan utang secara optimal dapat meningkatkan laba melalui efek pengungkit (*financial leverage*), terutama jika perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan biaya utangnya. Akan tetapi, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan profitabilitas perusahaan. Penelitian Putri & Jamaludi (2023) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian Amelya & Dermawan (2024) juga menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Di sisi lain, terdapat penelitian yang menunjukkan hasil berbeda. Penelitian Rompis et al. (2025) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, yang

menunjukkan bahwa penggunaan utang yang tinggi dapat menurunkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Selain itu, penelitian Muchlis & Ratnaningrum (2026) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Faktor berikutnya yang diduga memengaruhi profitabilitas yaitu ukuran perusahaan (*firm size*). Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki keunggulan dalam hal akses pendanaan, efisiensi operasional, serta kemampuan dalam menghadapi risiko bisnis. Hal ini memungkinkan perusahaan besar untuk menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Penelitian Putri & Jamaludin (2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian Amelya & Dermawan (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Di sisi lain, penelitian Manurung et al. (2025) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Selanjutnya, penelitian (Yanti et al., 2025) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Motivasi penelitian didasarkan pada adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu serta fenomena penurunan profitabilitas yang signifikan pada sektor *consumer cyclicals*. Kondisi fluktuatif yang terjadi menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang belum sepenuhnya dipahami dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan, maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui **pengaruh likuiditas, sales growth, leverage, dan ukuran**

perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025?
2. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *sales growth* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini meliputi.

1. Manfaat Teoritis

Hasil ini diharapkan dapat memperkuat *signaling theory* dengan menunjukkan bahwa likuiditas, *sales growth*, *leverage*, dan ukuran perusahaan memberikan sinyal kepada pihak eksternal mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan kinerja yang baik cenderung menyampaikan informasi tersebut sebagai sinyal positif kepada investor. *Trade-off theory* juga didukung karena pengelolaan struktur modal, khususnya *leverage*, mencerminkan keseimbangan antara manfaat penggunaan utang (seperti penghematan pajak) dan risiko yang ditimbulkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan manajemen perusahaan sebagai acuan dalam mengoptimalkan strategi keuangan guna meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas, manajemen dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Selain itu, penerapan pengelolaan perusahaan yang baik diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan serta menarik minat investor.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan sektor *consumer cyclicals*. Informasi yang dihasilkan dapat membantu investor dalam memahami kondisi perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat dan strategis. Investor dapat menilai kinerja dan prospek perusahaan secara lebih menyeluruh sebelum menentukan pilihan investasi.